

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepak bola menjadi salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia, termasuk di negara Indonesia. Jutaan penggemar dari berbagai penjuru dunia hadir dan selalu mengikuti setiap pertandingan di dalam dan luar negeri. Ketika menjadi penggemar sepak bola, tentunya mereka selalu mengikuti perkembangan dari tim yang mereka dukung. Hal tersebut juga terjadi pada penggemar sepak bola tim nasional Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan timnas Indonesia. Salah satu berita yang saat ini tengah hangat diperbincangkan adalah persoalan sistem naturalisasi. Federasi Sepak Bola Indonesia (PSSI) semakin gencar dalam memperdalam dan memperkuat pemain tim nasional Indonesia dengan mencari keturunan Indonesia (Kemenkumhan, 2024).

Penerapan sistem naturalisasi pada tim nasional Indonesia nyatanya menuai berbagai reaksi dan muncul pro kontra dari kalangan penonton sepak bola Indonesia. Sebagian penonton sepak bola menerima dengan penerapan sistem naturalisasi dengan harapan dapat menambah dan memperkuat permainan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem naturalisasi juga di harapkan dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Akan tetapi, ada juga yang menolak atau melakukan protes dengan adanya sistem naturalisasi dengan alasan tidak memberikan kesempatan bagi pemain lokal Indonesia untuk tampil di lapangan hingga mempertanyakan identitas tim nasional Indonesia (Dio, 2024).



Gambar 1.1 Salah satu tweet tentang kontranya naturalisasi

Sumber: PanditFootball.com (X) (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, memperlihatkan keresahan tentang naturalisasi yang dinilai mengancam pemain lokal Indonesia untuk bermain bersama tim nasional. Oleh karena itu, sistem naturalisasi juga dianggap solusi jangka pendek untuk tim nasional Indonesia. Keberadaan kontranya sistem naturalisasi juga sempat meresahkan masyarakat Indonesia dengan adanya spanduk yang secara terang-terangan menolak adanya pemain naturalisasi.



Gambar 1.2 Spanduk anti naturalisasi

Sumber: (Ariefana, 2024)

Berdasarkan gambar 1.2, menjadi salah satu bukti adanya ketidaksetujuan dengan adanya sistem naturalisasi di dunia sepak bola Indonesia. Salah satu spanduk yang menyatakan bahwa naturalisasi bukan bagian dari sepak bola menjadi kontroversi karena mengatasnamakan anak kampung sini atau biasa dikenal dengan akamsi. Banyak masyarakat yang menilai bahwa spanduk tersebut berasal dari oknum yang tidak bertanggung jawab demi menolak adanya sistem naturalisasi di dalam sepak bola Indonesia.

Tidak hanya pada gambar 1.1 dan 1.2 yang menyatakan penolakan naturalisasi dari sisi penggemar sepak bola, penolakan sistem naturalisasi juga ditemukan pada masyarakat awam yang bermain media sosial X (twitter). Pada aplikasi X (twitter) ditemukan komentar-komentar negatif yang mengarah pada fenomena naturalisasi sepak bola Indonesia. Sebagai contoh, beberapa komentar negatif terlontar pada unggahan X (twitter) milik Erick Thohir ketika berpose bersama Maarten Paes. Dalam unggahan tersebut Erick Thohir memberikan keterangan “Setelah tiba di Jakarta dari Doha, saya kembali fokus memperkuat tim nasional. Hari ini Maarten Paes sudah resmi menjadi Warga Negara Indonesia. Sementara Calvin Verdonk pemain NEC Nijmegen dan Jens Raven pemain FC Dordrecht juga dalam proses naturalisasi.” (Erick Thohir, 2024).



Gambar 1.3 Contoh komentar terkait naturalisasi

Gambar 1.3 merupakan beberapa komentar negatif yang mengarah pada fenomena naturalisasi di sepak bola Indonesia. Masyarakat sebagai pengguna media sosial berkomentar bahwa naturalisasi hanya menjadi jalan instan bagi sepak bola Indonesia. Selain itu, kehadiran fenomena naturalisasi di sepak bola Indonesia juga dipandang sebagai perusak hati anak bangsa yang bermimpi untuk menjadi pemain sepak bola Indonesia. Hal tersebut didasari oleh tim nasional Indonesia telah didominasi oleh pemain naturalisasi. Dengan demikian, muncul juga komentar negatif yang mengarah ke pemain naturalisasi. Komentar tersebut mengatakan bahwa pemain naturalisasi di pandang sebagai “serdadu bayaran”.

Di sisi lain, Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI) Dito Ariotedjo menegaskan bahwa naturalisasi yang berlangsung hingga saat ini merupakan strategi jangka pendek. Di masa depan, proses naturalisasi akan di perketat filter serta kontrolnya. Dito Ariotedjo juga menyampaikan bahwa Kemenpora dan PSSI bersama-sama terus memperhatikan setiap proses terhadap pemain nasional sehingga tidak menutup peluang bagi pemain lokal yang berbakat untuk ambil bagian dalam membawa nama Indonesia di lapangan (Kemenpora, 2024).

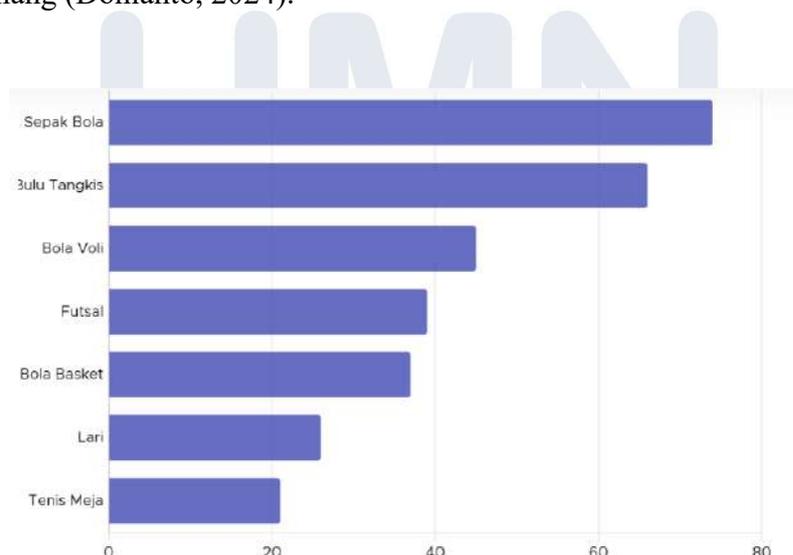
Sistem naturalisasi dalam dunia sepak bola bukan sesuatu hal yang baru, terutama pada dunia sepak bola Indonesia. Dunia sepak bola Indonesia sudah lama menerapkan sistem naturalisasi dan semakin di sorot ketika tim nasional Indonesia memperkenalkan pemain naturalisasi dengan performa yang kuat dan mampu mencetak kemenangan di bawah asuhan pelatih Shin Tae Yong yang berasal dari Korea Selatan. Shin Tae Yong mengawali karirnya dengan bermain bersama Ilhwa Chunma dan telah menjadi pelatih tim untuk negara Indonesia sejak 2020.

Era pelatih Shin Tae Yong memberikan dampak yang sangat signifikan dengan menghadirkan serangkaian peraturan yang jauh lebih ketat untuk pemainnya. Selain itu, pada era pelatih Shin Tae Yong sejumlah pemain naturalisasi sudah di perkenalkan kepada publik. Pemain naturalisasi tersebut Marc Klok, Jordi Amat, Sandy Walsh, Shayne Pattynama, Rafael Struick, Ivar Jenner, Justin Hubner, Jay Idzes, Nathan Tjoe-A-On, Ragnar Oratmangoen, Thom Haye, Maarten Paes, Calvin Verdonk, dan Jens Raven. Beberapa pemain naturalisasi tersebut sudah mengucapkan sumpah menjadi WNI dan mendapatkan persetujuan dari sejumlah pihak yang berwenang (Puspapertiwi & Dzulfaroh, 2024).

Naturalisasi menjadi bagian dari tata cara seseorang atau individu asing untuk memperoleh kewarganegaraan Republik Indonesia melalui permohonan. Orang asing atau yang bukan warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan dalam pasal 9 undang-undang nomor 12 tahun 2006 tentang kewarganegaraan RI, dapat mengajukan permohonan pewarganegaraan kepada Presiden melalui Menteri (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018). Dengan demikian, proses naturalisasi dapat dilakukan melalui empat cara sesuai dengan jenisnya masing-masing, yaitu naturalisasi murni (pasal 8 UU nomor 12 tahun 2006), naturalisasi melalui perkawinan (pasal 19 UU nomor 12 tahun 2006), naturalisasi bagi orang yang telah berjasa bagi negara atau alasan kepentingan negara (pasal 20 UU nomor 12 tahun 2006), dan naturalisasi bagi anak berkewarganegaraan ganda yang belum mendaftarkan atau anak sudah mendaftarkan tetapi belum memiliki kewarganegaraan RI (pasal 3A peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2022, hanya berlaku tahun sejak 31 Mei 2022-31 Mei 2024) (Kementerian Hukum RI, 2025).

Tidak hanya harus patuh pada undang-undang yang berlaku, proses naturalisasi harus di tempuh dengan syarat, yaitu harus menetap di Indonesia selama lima tahun berturut-turut atau paling lama 10 tahun tidak berturut-turut, mampu berbahasa Indonesia, berusia 18 tahun atau sudah menikah, memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia, tidak terjerat hukuman pidana, tidak memiliki kewarganegaraan ganda, hingga harus memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan naturalisasi di dunia sepak bola, pemain asing akan mendapatkan jenis naturalisasi untuk kepentingan negara yang berdasarkan pasal 20 undang-undang nomor 12 tahun 2006 (Kementerian Hukum RI, 2025).

Proses naturalisasi seorang pemain asing harus melewati serangkaian tahapan ketat. Proses tersebut meliputi pengajuan dan verifikasi nama pemain asing yang dilakukan federasi sepak bola untuk dinaturalisasi, administratif yang harus dilakukan pemain asing, dan pengambilan keputusan Kementerian Hukum dan HAM serta Presiden setelah dokumen dan syarat terpenuhi. Setelah semua syarat pengajuan dan memenuhi syarat administratif, pemain asing dapat mengambil sumpah warga negara Indonesia yang disaksikan oleh pihak berwenang (Donianto, 2024).



Gambar 1.4 Data acara yang paling banyak ditonton

Sumber: (Rasyid, 2024)

Berdasarkan data pada gambar 1.4, diketahui bahwa sepak bola menduduki peringkat pertama dengan kategori acara yang paling banyak ditonton dengan persentase 74% dari total 2.103 responden. Masyarakat memiliki banyak cara untuk menonton sepak bola baik secara tayangan televisi, streaming aplikasi, atau menonton langsung di stadion. Data yang dihasilkan dari *platform mobile* Jakpat juga menyatakan bahwa penonton sepak bola datang dari kalangan laki-laki (Rasyid, 2024).

Nama Data	Nilai
Indonesia	69
Arab Saudi	67
Uni Emirat Arab	65
India	60
Argentina	51
Brasil	50
Afrika Selatan	50

Gambar 1.5 Data Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia

Sumber: (Annur, 2022)

Data pada gambar 1.4 selaras dengan data lain seputar negara mana saja yang memiliki penggemar atau penonton sepak bola terbesar. Berdasarkan gambar 1.5, negara Indonesia menduduki peringkat pertama yang memiliki penggemar sepak bola terbesar di dunia. Hal ini di buktikan dengan persentase sebanyak 69% dari jumlah total responden Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan sepak bola di negara Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa rakyat negara Indonesia sangat menjunjung tinggi olahraga yang bisa mengharumkan nama negara Indonesia.

Banyaknya penggemar sepak bola di Indonesia memberi harapan dan dukungan agar tim nasional Indonesia bisa bertanding dengan penuh percaya

diri. Sistem naturalisasi juga tidak luput dari perbincangan penonton karena di nilai dapat menambah jumlah penonton untuk melihat pertandingan dan mencari tahu siapa pemain asing yang telah bergabung bersama tim nasional Indonesia. Ketika pemain naturalisasi berhasil menunjukkan kemampuannya di lapangan, timbul dukungan emosional dari penonton sepak bola Indonesia karena dianggap telah berhasil beradaptasi dengan pemain lokal dan negara Indonesia.

Polemik sistem naturalisasi tidak ada habisnya setelah sejumlah tim nasional Indonesia bermain di lapangan menghadapi tim luar yang di nilai lebih unggul. Sejumlah pihak memberikan kecaman dan mengomentari PSSI terhadap sistem naturalisasi untuk tim nasional Indonesia. Ada yang menganggap kebijakan PSSI sebagai penipuan dan menuding pemain naturalisasi memiliki kewarganegaraan ganda. Salah satu akademikus dan filfus Indonesia, yaitu Rocky Gerung menyatakan pemain tim nasional Indonesia saat ini tidak murni hasil dari pembibitan lokal melainkan hasil dari naturalisasi(Nabil, 2024).

Tidak hanya PSSI, sejumlah kritikan juga menyerang pelatih Shin Tae Yong yang saat ini melatih tim nasional Indonesia. Akan tetapi, Shin Tae Yong berpendapat bahwa peran pemain naturalisasi menambah kekuatan tim dan beroptimis mampu memacu semangat pemain lokal untuk tampil lebih baik lagi ketika berlaga di lapangan (Pangestuti, 2024). Sama halnya dengan Shin Tae Yong, Erick Thohir selaku ketua umum PSSI saat ini berpendapat bahwa sangat wajar jika terjadi perbedaan soal sistem naturalisasi. Pada acara Kompas TV, Erick Thohir membahas terkait sistem naturalisasi dan perpanjangan kontrak Shin Tae Yong sebagai pelatih. Berkaitan dengan sistem naturalisasi dan pelatih Shin Tae Yong, Erick Thohir menyatakan bahwa segala jalan akan di tempuh untuk hasil yang maksimal. Oleh karena itu, Erick Thohir mempercayakan Shin Tae Yong karena cukup konsisten dan berani dalam melatih tim nasional Indonesia(Kompas TV, 2024).

Sejumlah nama-nama besar di dunia sepak bola juga menyoroti sistem naturalisasi yang semakin menuai banyak komentar. Salah satunya datang dari Justinus Lhaksana atau dikenal sebagai *coach* Justin yang merupakan mantan

Berdasarkan gambar 1.6, tim nasional Indonesia berhasil menduduki ranking baru FIFA. Hal tersebut tidak lepas dari campur tangan Shin Tae Yong yang melatih pemain lokal dan pemain naturalisasi. Tim nasional Indonesia berhasil menduduki peringkat 134 dari peringkat 173 ranking FIFA. Hal tersebut menjadi sejarah baru bagi dunia sepak bola Indonesia di tengah polemik sistem naturalisasi yang semakin di sorot oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penonton sepak bola Indonesia semakin optimis pada tim nasional Indonesia jika sedang bermain di dalam lapangan.

Kehadiran fenomena naturalisasi di tengah penonton sepak bola membawa berbagai respon dan penerimaan yang beragam. Oleh karena itu, timbul berbagai resepsi penonton sepak bola terkait fenomena naturalisasi. Pada kehidupan masyarakat dominan, fenomena naturalisasi masih menjadi kontra karena di nilai menghalangi jalan dan kesempatan pemain lokal untuk bertanding bersama tim nasional Indonesia. Terlebih, pihak Menpora RI menyatakan bahwa sistem naturalisasi merupakan strategi jangka pendek. Namun, pada kenyataan dan sejarahnya, sistem naturalisasi telah sering dilakukan di dunia sepak bola.

Peran media massa juga menjadi salah satu alasan sepak bola Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat luas. Media massa juga membawa fenomena naturalisasi di sorot oleh penonton sepak bola dan menjadi lokasi untuk saling berinteraksi secara virtual. Pemberitaan naturalisasi di media massa juga dapat menyebabkan penggiringan opini maupun pendapat khalayak. Akan tetapi, media massa juga memberikan dampak positif untuk ajang promosi pemain naturalisasi kepada penonton dan masyarakat Indonesia.

Dunia media massa bertindak sebagai pengawas bagi penonton sepak bola Indonesia demi mencari tahu berbagai informasi seputar sistem naturalisasi yang dijalankan oleh PSSI. Banyak penonton sepak bola Indonesia berharap adanya transparansi regulasi terkait pemain naturalisasi yang bermain untuk tim nasional Indonesia. Oleh karena itu, media massa dapat menjadi bukti bagaimana khalayak dapat menerima ataupun menolak terkait fenomena naturalisasi pada sepak bola Indonesia.

Masih adanya komentar negatif pada media sosial X (twitter) milik Erick Thohir terkait pemain yang berhasil dinaturalisasi menjadi bukti bahwa khalayak tidak bisa menerima fenomena naturalisasi. Pengguna media sosial X (twitter) merasa bahwa sepak bola Indonesia memilih jalur pintas dengan mendapatkan pemain asing dan mematahkan mimpi anak bangsa yang ingin menjadi pemain sepak bola Indonesia. Dengan demikian pula, media massa menjadi ajang kritikan pedas untuk ketua umum PSSI yang secara gamblang memperkenalkan pemain-pemain asing kepada khayalak luas.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran fenomena naturalisasi di sepak bola Indonesia masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan penonton sepak bola. Walaupun sudah mengikuti sepak bola Indonesia, penonton sepak bola Indonesia masih memiliki pendapat yang beragam terkait fenomena naturalisasi. Masalah yang timbul akibat fenomena naturalisasi sepak bola berkaitan dengan pandangan penonton terhadap kualitas pemain dan motivasi pemain lokal. Masih banyak yang menilai bahwa sistem naturalisasi mengubah kualitas pemain ke arah yang lebih baik lagi akan tetapi, timbul perdebatan untuk pemain lokal yang dianggap menghalangi jalan mereka untuk membela dan bergabung di tim nasional Indonesia.

Khalayak sebagai penonton sepak bola masih berpandangan bahwa sistem naturalisasi dapat mengabaikan pemain lokal. Di sisi lain, ada juga yang menilai sistem naturalisasi dapat menjadi motivasi pemain lokal untuk meningkatkan kualitas dan daya juangnya untuk bisa menjadi salah satu pemain tim nasional Indonesia. Oleh karena itu, banyak penonton yang menyoroti fenomena naturalisasi ini sebagai harapan sepak bola Indonesia di masa depan untuk bisa tetap bertanding dan ikut dalam perlombaaan bergengsi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan mengenai sistem naturalisasi sepak bola Indonesia, timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi penonton sepak bola Indonesia atas fenomena naturalisasi pada tim nasional Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan data kualitatif terkait fenomena naturalisasi sepak bola Indonesia, terutama pada tim nasional Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton sepak bola atas fenomena naturalisasi tim nasional Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mengenai “Resepsi Penonton Sepak Bola Atas Fenomena Naturalisasi Tim Nasional Indonesia” di bagi menjadi tiga bagian disertai keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi lainnya dalam mencari tahu bagaimana sudut pandang penonton sepak bola Indonesia terhadap fenomena naturalisasi yang masih di jalankan oleh PSSI.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para praktisi dalam mendalami informasi terkait fenomena naturalisasi sepak bola Indonesia.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan membuka wawasan masyarakat dan penonton setia sepak bola Indonesia terhadap sistem naturalisasi agar lebih selektif dalam menilai dan memberikan komentar.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada satu konten video saja yang berasal dari Kompas TV yang mengundang Erick Thohir selaku Ketua Umum PSSI yang berjudul “Erick Thohir Bicara Naturalisasi Timnas hingga Target Khusus bagi Shin Tae Yong” dengan melibatkan penonton sepak bola sebagai narasumber.